

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pembinaan santri penghafal Al-Quran memiliki latar belakang yang berkaitan dengan pentingnya memahami, menghafal, dan mengamalkan Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari. Al-Quran merupakan kitab suci bagi umat Islam dan dianggap sebagai pedoman hidup yang harus diikuti dan diamalkan. Penghafalan Al-Quran juga dianggap sebagai ibadah yang sangat mulia dalam Islam. Tradisi pembinaan santri penghafal Al-Quran telah berlangsung selama berabad-abad di berbagai negara Muslim di dunia. Sejak dulu, para ulama dan pendidik Muslim telah menyadari betapa pentingnya penghafalan Al-Quran bagi umat Islam. Oleh karena itu, mereka memperkenalkan program pembinaan santri penghafal Al-Quran di berbagai pesantren dan madrasah.

Program pembinaan santri penghafal Al-Quran biasanya dilakukan di pesantren atau madrasah dengan kurikulum yang terstruktur dan terencana. Santri yang mengikuti program ini akan diberikan pengajaran mengenai tajwid, ilmu-ilmu Al-Quran, serta metode dan teknik menghafal Al-Quran dengan cepat dan efektif. Pembinaan santri penghafal Al-Quran juga dianggap sebagai upaya untuk mempertahankan warisan budaya Islam yang kaya dan mendalam. Melalui penghafalan Al-Quran, para santri dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran Islam dan memperoleh keberkahan serta kebaikan di dunia dan akhirat.

Dalam konteks Indonesia, pembinaan santri penghafal Al-Quran menjadi semakin penting dalam upaya mengembangkan generasi muda yang berakhlak mulia dan menghargai nilai-nilai keagamaan. Banyak pesantren di Indonesia yang memiliki program pembinaan santri penghafal Al-Quran dan terbukti telah berhasil melahirkan banyak penghafal Al-Quran yang berkualitas.

Di Indonesia sekarang tumbuh subur lembaga-lembaga Islam yang telah mendidik para santri untuk mampu menguasai ilmu Al-Quran khususnya untuk menjadi *hafidzh* dan *hafidzah*. Tren ini juga sebagai tanda akan kemajuan pendidikan Islam. Proses menghafal Al-Qur'an merupakan perkara yang tidak mudah untuk dilakukan. Lebih sulit lagi jika mereka tidak meluangkan waktu, usaha dan segenap kemampuan. Program Tahfizh Al-Qur'an Takhasus ini merupakan pelaksanaan dari program SADESHA yang telah dicanangkan Gubernur. Aplikasi program Gubernur ini, Pemerintah Kabupaten Indramayu merespon melalui pembentukan Program Pendidikan Keagamaan pada Kegiatan Pendidikan Santri Tahfidzh Kabupaten Indramayu. Program ini masuk pada program kerja Bagian Kesra Setda Kabupaten Indramayu Tahun Anggaran 2020.

Dengan Visi Satu Desa Satu Tahfizh melalui intruksi Bupati nomor 422.5/2032/ Hukum Tentang Program Pendidikan Santri Tahfizh Takhasus di Kab.Indramayu Tahun 2019, pada tanggal 22 Juni 2019 program ini ditujukan kepada Camat, Pengurus MUI, LPTQ, Forum Ponpes dan FKDT Kabupaten Indramayu. Mereka diminta untuk mendata dan mengirimkan calon santri

yang sudah hafal minimal 1 Juz serta mengintruksikan di tiap kecamatan untuk mensosialisasikan rumah Waqaf guna dipakai Sebagai Rumah Tahfidzh

Rumah Tahfidz Takhasus Pemerintah Kabupaten Indramayu merupakan salah satu lembaga pembinaan santri tahfidz yang berada di daerah Kabupaten Indramayu. Rumah Tahfidz ini sekaligus sebagai lembaga pendidikan keagamaan yang berupaya melestarikan tradisi pendidikan keagamaan khususnya Tahfidzul Qur'an. Oleh sebab itu Rumah Tahfidz Takhasus Pemerintah Kabupaten Indramayu merefleksikan nilai-nilai kepesantrenan, mentransformasikan keilmuan dan khususnya tradisi menghafal Al-Qur'an. Rumah Tahfidz ini berorientasi mencetak penghafal Al Qur'an.

Sebagaimana diketahui bahwa kegiatan membaca, menghafal, memahami dan mengkaji Alquran bagi setiap muslim adalah sebuah keharusan apalagi jika dapat menghafalkannya. Berbagai kesulitan dalam menghafal Alquran mernunjukkan bahwa proses menghafal tersebut tidaklah mudah. Dalam menghafal tentu saja butuh ketelitian dalam bacaan dan pengucapannya, karena jika terjadi kesalahan itu dapat merubah maknanya dan suatu dosa. Para penghafal Alquran tentu harus ekstra meluangkan waktu dan tenaganya dalam menghafal. Disamping itu juga butuh keteguhan hati dan keseriusan dalam dirinya. Jika dalam dirinya hanya setengah hati, maka tidak dapat fokus dalam menghafal

Menghafal sendiri merupakan suatu kegiatan yang mengikutsertakan aktivitas ingatan didalamnya. Yang dimaksud menghafal Al-Quran bukan

hanya menghafal ayat Al-Quran yang belum dihafalnya tetapi juga menjaga hafalan yang sudah dihafalnya jangan sampai lupa. Menurut pakar psikologi anak, ingatan anak usia 6-20 tahun ini mencapai intensitas paling besar dan paling kuat dalam menghafal dan memorisasi.<sup>1</sup>

Proses menghafal Al-Quran yang sulit menyebabkan kurangnya motivasi, sampai tidak pernah datang dan setor hafalan dengan alasan tidak suka dengan pengasuhnya atau kurang cocok bahkan. Alasan lainnya adalah pengasuhnya galak. Terdapat santri yang mengalami kemunduran dalam menghafal Al-Quran, karena sedang ada masalah, adanya rasa jenuh, khawatir dan takut tidak bisa menjaga hafalannya. Penyebab lainnya adalah antara komunikasi antara pembimbing tahfidz dan santrinya kurang terbuka, sehingga santri enggan untuk mengutarakan kesulitannya dalam menghafal Al Qur'an.

Di sisi lain, para penghafal memiliki problematikanya sendiri, mulai dari lingkungan dan gangguan dalam dirinya seperti kurangnya motivasi dalam menghafal. Perlu motivasi yang terus menerus untuk konsisten dalam menghafal. Sebagaimana diketahui bahwa tidak mudah menghafal Al Qur'an, demikian juga dalam memelihara hafalan itu sendiri.

Untuk ini, pembina harus menggunakan keterampilan dalam berkomunikasi, bagaimana cara mengajak siswanya agar mengikuti kegiatan tahfidz dengan menggunakan teknik-teknik yang ada. Sebagaimana diketahui bahwa pembinaan Tahfidz Al-Qur'an sangatlah diperlukan, mengingat pada

---

<sup>1</sup> Kartini Kartono, *Psikologi Anak (psikologi perkembangan)*, (Bandung : CV. Mandar Maju, 1990), h. 138

zaman sekarang ini remaja mengalami dekadensi moral atau kemerosotan nilai-nilai moral. Proses pembinaan tahfidz pembina menerapkan teknik komunikasi yaitu teknik komunikasi informatif, persuasif, koersif dan hubungan manusiawi yang diterapkan dalam pembinaan tahfidz ini.

Sebagai orang yang paling dekat dengan santri, peran pengasuh dalam membina untuk menghafal Qur'an sangat besar. Peran pendidik sangatlah penting dalam proses menghafal Al-Qur'an. Diperlukan seorang muhaffidz untuk membimbing, memberikan motivasi, memberikan saran. Tugas muhaffidz adalah menyampaikan materi pelajaran kepada santri melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya.

Komunikasi muhaffidz dengan santri menjadi hal penting dalam menumbuhkan motivasi menghafal Al-Qur'an. Hal ini karena sifat komunikasi yang menyampaikan informasi kepada berbagai pihak, sebagaimana penyampaian materi dari muhaffidz kepada santri. Sebagaimana diketahui bahwa penerapan komunikasi dalam pembelajaran merupakan hal yang harus diperhatikan, karena kelangkaan prestasi dalam pembelajaran bisa dirangsang dengan bantuan penggunaan komunikasi yang berlangsung di dalamnya. Dengan demikian, komunikasi memiliki fungsi tersendiri dalam menumbuhkan dorongan untuk menghafal Al-Qur'an, terutama membangun interaksi antara ustaz dan santrinya. Komunikasi yang lemah lembut, menjadikan seseorang itu akan menanggapi secara baik pula, komunikasi yang lemah lembut menjadi seseorang bersikap lemah lembut.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Nasharuddin, *Akhlak, Ciri Manusia Paripurna*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 264-272

Keberhasilan muhaffidz dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran komunikasi muhaffidz dengan santrinya. Komunikasi yang kurang lancar membawa akibat negatif. Pesan yang disampaikan muhaffidz kepada santri akan mengalami hambatan. Dengan demikian, untuk mencapai keberhasilan diperlukan adanya komunikasi yang baik antara muhaffidz dan santri. Demikian juga dengan keberhasilan santri dalam menghafal Al Qur'an sangat berhubungan erat dengan kualitas komunikasi yang terjalin antara muhaffidz dengan santri itu sendiri.

Pada hakikatnya, komunikasi merupakan suatu hal yang sangat mendasar dalam kehidupan manusia, dimana masing-masing individu di dalam masyarakat itu sendiri saling berbagi informasi untuk mencapai tujuan bersama. Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok. Hal ini disebabkan oleh identitas manusia sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain. Melalui interaksi setiap hari dengan sesama, manusia berhubungan satu sama lain dengan berbagai tujuan. Menurut George Herbert Mead yang dikutip oleh Dedy Mulyana setiap manusia mengembangkan konsep dirinya melalui interaksi dengan orang lain dalam masyarakat dan itu dilakukan lewat komunikasi.<sup>3</sup>

Komunikasi juga merupakan cara manusia membangun realitas mereka. Dunia mereka tidak hanya terdiri dari objek-objek saja tetapi respons-

---

<sup>3</sup> Dedy Mulyana. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 11.

respons manusia kepada objek-objek, atau kepada makna- maknanya. Hal ini merupakan proses di mana manusia menggunakan untuk mendefinisikan realitas itu sendiri.

Keberadaan komunikasi didalam kehidupan ini sangatlah penting. Karena dengan komunikasi kita bisa membentuk sebuah relasi dengan individu maupun kelompok lainnya. Sebagaimana diketahui bahwa relasi tersebut dibutuhkan dalam kehidupan sosial masyarakat. Komunikasi akan terus ada seiring perkembangan manusia. Manusia tidak berkembang tanpa ada komunikasi. Bisa dikatakan manusia itu tidak bisa terlepas dari komunikasi, dengan diri sendiripun manusia tidak bisa terlepas dari komunikasi. Dari perspektif ini, komunikasi antarpribadi lebih dari pada penyampaian informasi antara dua manusia. Sebaliknya, ini merupakan cara manusia memperoleh makna, identitas, dan hubungan-hubungannya.<sup>4</sup>

Peran komunikasi sangat diperlukan dalam kehidupan bersosialisasi, bahkan pada proses pembelajaran. karena proses pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan pengajar/pendidik melalui saluran atau media tertentu ke penerimaan pesan santri.

Hasil observasi di Rumah Tahfidz Takhasus Pemerintah Kabupaten Indramayu, diketahui bahwa beberapa santri memiliki semangat yang luar biasa dalam menghafal sedangkan sebagiannya terlihat malas-malasan, hal ini

---

<sup>4</sup> Muhammad Budyatna. *Teori-teori Mengenai Komunikasi Antarpribadi*, (Jakarta : Prenadamedia Group,2015), hlm. 5

disebabkan karena kurangnya motivasi dalam menghafal al-qur'an, kejenuhan juga menjadi salah satu faktor santri kurang bergairah menghafal al-qur'an. Upaya yang dapat dilakukan para pembina tahfidz untuk meningkatkan semangat muridnya dalam menghafal Al-Quran yaitu dengan memberikan santrinya pujian, memahami apa yang sedang dialami oleh santri, memahami keinginan santri dalam menghafal Al-Quran. Disamping itu, muhafidz juga hendaknya bisa memberikan motivasi, nasehat, dan teguran sebagai bagian dari upaya menjaga proses komunikasi antara pembina dan santri tetap berjalan baik, sehingga tujuan yang ingin diperoleh tercapai.

Rumah Tahfidz Takhasus Pemerintah Kabupaten Indramayu yang ada di Desa Singaraja Kecamatan Indramayu merupakan salah satu rumah tahfidz yang berorientasi mencetak penghafal Al Qur'an. Rumah Tahfidz ini berdiri pada 13 Juli 2020. Program Tahfidz Takhasus ini lebih di khususkan menghafal Al-Qur'an. Namun ada juga penyeteraan pendidikan SMP untuk para santrinya. Jumlah santri di setiap rumah tahfizh sebanyak 20 santri, dengan 2 Muhaffizh atau Ustadznya.

Proses pembinaan santri yang dilakukan setiap hari; Pagi, sekitar jam 7 pagi sampai dengan jam 8 pagi, santri menambah setoran hafalan yang kerap disebut dengan istilah (*ziadah*), kemudian setelah *ziadah* dilanjutkan dengan berkegiatan piket membersihkan lingkungan asrama. Setelah melakukan giat bersih bersih, santri melakukan sholat dhuha lalu *murojaah* (mengulang-ulang hafalan) mandiri. Di waktu dhuha terkadang dilakukan ngaji bersama. Tujuannya, agar santri yang belum paham bisa terbantu. Setelah dhuhur para

santri melakukan murojaah berpasangan (saling menyimak hafalan). Santri mencatat hasil murojaah lalu di setorkan ke pembimbing. Sehabis ashar murojaah bersama ustadz/ustadzah. Malam hari pengajian kitab (fiqih safinatunnah). Proses pembelajaran penghafalan Al-Qur'an di lakukan setiap hari. Terkecuali pada hari kamis di karenakan pada hari tersebut di lakukan pembelajaran formal penyetaraan.

Kemudian di tengah perkembangan gawai yang merebak pada kalangan remaja juga banyaknya banyaknya anak remaja yang sudah mengenal serta bersentuhan langsung dengan gawai yang tidak jelas penggunaannya serta bahkan dapat merusak akhlaq para remaja. Oleh karenanya Pemerintah Kabupaten Indramayu juga berkomitmen mencetak para penghafal al-qur'an di kalangan remaja, melalui respon terhadap program SADESHA satu desa satu rumah tahfizh dari Pemerintah Provinsi Jawa Barat. Maka melalui Peraturan Bupati Nomor 31 Tahun 2019. Pemerintah Kabupaten Indramayu mendirikan rumah tahfizh takhasus di beberapa desa yang ada di di Kabupaten Indramayu. Adapun biaya para santrinya ditanggung penuh oleh anggaran pendapatan belanja daerah Kabupaten Indramayu.

Hal yang menarik dari Rumah Tahfidz Takhasus Pemerintah Kabupaten Indramayu yang ada di Desa Singaraja Kecamatan Indramayu ini, berdasar dari penuturan muhaffizh/ustadznnya bahwasannya santri disini bisa di bilang berprestasi di bidang akademik dan non akademinya, pada bidang akademik dengan di buktikan di raihnya rangking oleh santrinya sedangkan non akademeik seperti halnya dalam hafalan al-qur'an para santrinya lebih unggul

dalam hal penghafalan rata rata dari mereka sudah mengantongi hafal al-qur'an sebanyak 25 juz, tak hanya itu menjadi salah satu rumah tahfidz yang di dirikan di 8 wilayah yang ada di Kabupaten Indramayu di karenakan tempat yang cukup luas serta lingkungan yang memadai dan nyaman, rumah tahfidz di desa singraja ini juga merupakan peninggalan daripada bupati indramayu yakni Ibu Hj. Anna Sophanah, sehingga dari luas rumah serta halaman cukup asri. Oleh karenanya para santri yang menjalankan seleksi masuk rumah tahfidz lebih dominan agar bisa di tempatkan di desa singraja. Hal seperti itulah memilih membuat peneliti tertarik untuk meneliti Rumah Tahfidz Takhasus Pemerintah Kabupaten Indramayu (di Desa Singaraja Kec. Indramayu Kab. Indramayu).

Dari fenomena diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai tentang “Komunikasi Ustadz-Santri Dalam Pembinaan Santri Di Rumah Tahfidz Takhasus (Studi Deskriptif di kasus Rumah Tahfidz Takhasus Pemerintah Kabupaten Indramayu)”

## **1.2 Fokus Penelitian**

Program Tahfizh Takhasus ini merupakan pelaksanaan dari program yang telah dicanangkan Gubernur dengan program SADESHA nya. Satu Desa Satu Tahfizh, dari penerapan program Gubernur ini, Pemerintah Kabupaten Indramayu telah merespon dengan Program Pendidikan Keagamaan pada Kegiatan Pendidikan Santri Tahfidzh Kabupaten Indramayu melalui program kegiatan pada Bagian Kesra Setda Kabupaten Indramayu Tahun Anggaran 2020.

Dengan Visi Remaja yang di usung oleh Bupati Sebelumnya yakni Bupati Hj. Anna Sophanah periode 2010 sampai dengan 2018, kemudian di Implementasikan dengan penerapan Satu Desa Satu Tahfizh melalui intruksi Bupati nomor 422.5/2032/ Hukum Tentang Program Pendidikan Santri Tahfizh Takhasus di Kab.Indramayu Tahun 2019, tanggal 22 Juni 2019 yang ditunjukkan kepada para Camat, Pengurus MUI, LPTQ, Forum Ponpes dan FKDT Kabupaten Indramayu, untuk mendata dan mengirimkan para calon Santri yang sudah hafal minimal 1 Juz serta mengintruksikan di tiap kecamatan untuk mensosialisasikan rumah Waqaf guna pakai kepada Warga indramayu untuk digunakan Sebagai Rumah Tahfidzh.

Fokus penelitian ini, yakni mengenai tentang bagaimana keseharian komunikasi muhaffidz dalam membina santri-santinya. Pada rumah tahfidz takhasus (Studi Dekriptif di kasus di Rumah Tahfidz Takhasus Pemerintah Kabupaten Indramayu). Sementara itu untuk lokasi penelitian ini, dari sekian 8 rumah Tahfizh yakni 8 rumah Tahfizh, peneliti mengambil tempat di satu yakni pada Rumah Tahfizh Takhasus di Desa Singaraja, peneliti mengambil rumah tahfizh di Singaraja karena berdasarkan atas Bagian Kesejahteraan Pemerintah Daerah Kabupaten Indramayu, rumah tahfizh tersebut menjadi acuan serta panutan bagi 7 rumah tahfizh lainnya karena dari segi hafalan dan juga fasilitas lebih banyak dan juga memadai. Rumah Tahfidz Takhsus Milik Pemerintah Kabupaten Indramayu, adapun 10 Rumah Tahfidz yang milih Pemerintah Kabupaten Indramayu yakni pada tahun 2020 ini pemerintah daerah hanya menetapkan 10 Rumah Tahfizh yang telah dilakukan survey guna pendidikan

untuk santri dalam mendalami dan menghafal kitab suci Al-Qur'an, adapun beberapa rumah tahfizh yang telah ditetapkan melalui SK Bupati di Tahun 2020

Pembatasan lokasi penelitian ini didasarkan pada aspek kebutuhan data primer yang diperlukan dalam segala hal ketika masa proses penelitian. Mengingat pada rumah tahfizh ini di desa singaraja misalnya, menjadi percontohan diantara sembilan dari sepuluh rumah tahfidz yang dihimpun oleh Pemerintah Kabupaten Indramayu. Kemudian untuk menjaga kekaburan pembahasan penelitian maka peneliti perlu merumuskan beberapa masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana komunikasi informatif muhafidz dalam pembinaan hafalan santri di rumah tahfidzh takhasus Pemerintah Kabupaten Indramayu?
2. Bagaimana komunikasi persuasif muhafidz dalam pembinaan hafalan santri di rumah tahfidzh takhasus Pemerintah Kabupaten Indramayu?
3. Bagaimana komunikasi koersif muhafidz dalam pembinaan hafalan santri di rumah tahfidzh takhasus Pemerintah Kabupaten Indramayu?
4. Bagaimana komunikasi *human relation* (hubungan manusia) muhafidz dalam pembinaan hafalan santri di rumah tahfidzh takhasus Pemerintah Kabupaten Indramayu?

### **1.3 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan arah atau sasaran yang hendak dicapai dengan diadakannya suatu penelitian. Penelitian ini memiliki 4 (empat) tujuan yakni :

1. Untuk mengetahui komunikasi informatif muhafidz dalam pembinaan hafalan santri di rumah tahfidzh takhasus Pemerintah Kabupaten Indramayu.
2. Untuk mengetahui komunikasi persuasif muhafidz dalam pembinaan hafalan santri di rumah tahfidzh takhasus Pemerintah Kabupaten Indramayu.
3. Untuk mengetahui komunikasi koersif muhafidz dalam pembinaan hafalan santri di rumah tahfidzh takhasus Pemerintah Kabupaten Indramayu.
4. Untuk mengetahui komunikasi *human relation* (hubungan manusia) muhafidz dalam pembinaan hafalan santri di rumah tahfidzh takhasus Pemerintah Kabupaten Indramayu.

#### 1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

##### 1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

- 1) Pengembangan ilmu pengetahuan serta menambah wawasan dan pengetahuan di bidang Komunikasi Penyiaran Islam khususnya tentang Komunikasi Muhaffizh Dalam Pembinaan Santri Rumah Tahfidz Takhasus.
- 2) Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada setiap pembaca agar dapat digunakan sebagai tambahan

bacaan sumber data dalam penulisan khususnya tentang Komunikasi Muhaffizh Dalam pembinaan Santri Rumah Tahfidz Takhassus.

- 3) Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah referensi karya ilmiah di bidang Komunikasi Penyiaran Islam khususnya yang berhubungan dengan komunikasi muhaffizh dalam pembinaan santri.

## 2. Kegunaan Praktis

### 1) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana atau bahan informasi untuk mengetahui komunikasi dalam pembinaan santri di rumah tahfidz takhassus pemerintah Kabupaten Indramayu.

### 2) Bagi Rumah Tahfidz Takhassus Pemerintah Kabupaten Indramayu

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi Rumah Tahfidz Takhassus Pemerintah Kabupaten Indramayu sebagai bahan evaluasi atas penerapan komunikasi dalam pembinaan santri di rumah tahfidz takhassus pemerintah Kabupaten Indramayu.

### 3) Bagi Fakultas

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan yang sangat berguna dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya

yang berhubungan dengan teknik komunikasi dalam pembinaan santri.

#### 4) Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi masyarakat sebagai acuan tentang pembinaan santri di rumah tahfidz takhassus Pemerintah Kabupaten Indramayu (di Desa Singaraja Kec. Indramayu Kab. Indramayu).

## 1.4 Landasan Pemikiran

### 1.4.1 Komunikasi

Komunikasi merupakan sarana paling utama dalam kehidupan manusia, yang dimana berarti tidak seorang pun dapat pungkiri proses ini baik dalam fungsinya sebagai individu maupun makhluk sosial. Komunikasi itu ada dimana-mana, misalnya di rumah, sekolah dan semua tempat yang tengah melakukan sosialisasi.

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok. Hal ini disebabkan oleh identitas manusia sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain. Melalui interaksi setiap hari dengan sesama, manusia berhubungan satu sama lain dengan berbagai tujuan. Menurut George Herbert Mead yang dikutip oleh Dedy Mulyana setiap manusia mengembangkan konsep dirinya melalui interaksi dengan orang lain dalam masyarakat dan

itu dilakukan lewat komunikasi.<sup>5</sup> Relasi antar manusia dibangun melalui komunikasi, dengan kata lain komunikasi menjadi sarana yang ampuh dalam membangun sebuah relasi antara kita dengan orang lain.<sup>6</sup>

Keberadaan komunikasi didalam kehidupan ini sangatlah penting. Karena dengan komunikasi kita bisa membentuk sebuah relasi dengan individu maupun kelompok lainnya. Sebagaimana diketahui bahwa relasi tersebut dibutuhkan dalam kehidupan sosial masyarakat. Komunikasi akan terus ada seiring perkembangan manusia. Manusia tidak berkembang tanpa ada komunikasi. Bisa dikatakan manusia itu tidak bisa terlepas dari komunikasi, dengan diri sendiripun manusia tidak bisa terlepas dari komunikasi.<sup>7</sup>

Peran komunikasi sangat diperlukan dalam kehidupan bersosialisasi, bahkan pada proses pembelajaran. karena proses pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan pengajar/pendidik melalui saluran atau media tertentu ke penerimaan pesan santri.

Penelitian ini menggunakan komunikasi kelompok yang memandang proses-proses diskusi kelompok kecil dari sudut pandang yang lebih ilmiah lebih sebagai bidang penyelidikan, dan agak kurang sebagai bidang pengembangan keterampilan dan penyempurnaan

---

<sup>5</sup> Deddy Mulyana. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya,2005),11.

<sup>6</sup> Agus M. Hardjana, *Komunikasi Interpersonal dan Interpersonal* (Yogyakarta: Kansius, 2003) 111.

<sup>7</sup> Muhammad Budyatna. *Teori-teori Mengenai Komunikasi Antarpribadi*, (Jakarta : Prenadamedia Group,2015), hlm. 5

kelompok. Komunikasi kelompok pada dasarnya merupakan proses komunikasi yang dilakukan oleh sejumlah orang dengan norma dan peran yang ditentukan oleh kelompok itu.<sup>8</sup>

Komunikasi kelompok sebenarnya komunikasi interpersonal, sebab terjadi di antara anggota kelompok dan sifatnya secara langsung, pesan yang tersampaikan secara lisan tanpa memerlukan perantara sehingga terjadi umpan balik yang tersampaikan saat itu juga. Terdapat bermacam unsur yang ada di komunikasi kelompok, terdiri atas komunikasi lisan, tujuan, kepemimpinan, norma kelompok, peran, kohesivitas kelompok, serta kondisi kelompok.<sup>9</sup>

#### **1.4.2 Pembinaan Tahfidzul Qur'an**

Pembinaan secara etimologi berasal dari “kata bina yang berarti mendirikan, membangun.”<sup>10</sup> Pembinaan adalah suatu upaya kegiatan yang terus menerus untuk memperbaiki, meningkatkan, menyempurnakan, mengarahkan dan mengembangkan kemampuan untuk mencapai tujuan agar sarana pembinaan mampu menghayati dan mengamalkan ajaran islam sebagai pola kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan pribadi, keluarga maupun kehidupan sosial masyarakat.<sup>11</sup> Pembinaan adalah proses, pembuatan, cara membina, pembaruan, usaha dan tindakan atau

---

<sup>8</sup> Lukas Dwiantara.2015. *Ilmu Komunikasi*. Bandung : Rineka Cipta. Hal. 27

<sup>9</sup> Afiff Faizal. 2012. *Iklm Organisasi*. Jakarta : Binus University.hal. 123

<sup>10</sup> Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 110.

<sup>11</sup> Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 110.

kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna mendapatkan hasil yang baik.

Pembinaan juga dapat diartikan sebagai sebuah bantuan dari seseorang atau sekelompok orang yang ditujukan kepada orang atau sekelompok orang lain melalui materi pembinaan yang bertujuan dapat mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan.<sup>12</sup>

Pembina adalah seseorang yang mengajarkan ilmu-ilmu agama di pesantren. Selain sebagai pengajar, peran Pembina di pesantren adalah sebagai pembimbing santri yang melanggar peraturan pondok, baik itu dalam hal kedisiplinan beribadahnya, aplikasi nilai-nilai keagamaannya maupun dalam penggunaan bahasanya. Jadi, semua Pembina diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai keagamaan bagi semua santri, yakni dengan memberikan teladan yang baik kepada seluruh santri baik dalam hal penguasaan bahasa asing dan penanaman nilai akhlakul karimah. Karena dengan adanya teladan dari pembina itulah pembinaan santri cepat meresap di hati para santri.

Setiap hari pembina berhadapan dan berkomunikasi dengan santri, dalam kegiatan belajar mengajar maupun dengan santri yang melanggar peraturan, baik itu dari segi pengalaman ibadahnya maupun dalam penggunaan bahasanya.

Pembina harus menggunakan keterampilan dalam berkomunikasi, bagaimana cara mengajak siswanya agar mengikuti kegiatan tahfidz

---

<sup>12</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 144.

dengan menggunakan teknik-teknik yang ada. Sebagaimana diketahui bahwa pembinaan Tahfidz Al-Qur'an sangatlah diperlukan, mengingat pada zaman sekarang ini remaja mengalami dekadensi moral atau kemerosotan nilai-nilai moral. Proses pembinaan tahfidz pembina menerapkan teknik komunikasi yaitu teknik komunikasi informatif, persuasif, koersif dan hubungan manusiawi yang diterapkan dalam pembinaan tahfidz ini.

Sebagai orang yang paling dekat dengan santri, peran pengasuh dalam membina untuk menghafal Qur'an sangat besar. Peran pendidik sangatlah penting dalam proses menghafal Al-Qur'an. Diperlukan seorang muhaffidz untuk membimbing, memberikan motivasi, memberikan saran. Tugas muhaffidz adalah menyampaikan materi pelajaran kepada santri melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya.

#### **1.4.3 Tahfidz Al-Qur'an**

*Al-Hifdz* (hafalan) secara bahasa (etimologi) adalah lawan daripada lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Penghafal adalah orang yang menghafal dengan cermat dan termasuk sederatan kaum yang menghafal.<sup>13</sup>

Secara harfiah, Al-Qur'an berasal dari kata Qara'a yang berarti membaca atau mengumpulkan. Kedua makna ini mempunyai maksud

---

<sup>13</sup> Abdurrah Nawabuddin dan Ma'arif, *Teknik Menghafal AL-Qur'an* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), 23.

yang sama, membaca berarti juga mengumpulkan, sebab orang yang membaca bekerja mengumpulkan ide-ide atau gagasan yang terdapat dalam sesuatu yang ia baca.<sup>14</sup>

Dari sumber yang lain dikatakan bahwa Al-Qur'an adalah Kalam Allah SWT yang diturunkan ke hati Muhammad SAW dengan perantara wahyu Jibril As, secara berangsur-angsur dalam bentuk ayat-ayat dan surat-surat selama fase kerasulan 23 tahun. Dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas disampaikan secara mutawattir mutlak sebagai kemukjizatan atas kebenaran risalah Islam.<sup>15</sup>

Kitab Allah yang diturunkan, baik secara lafadh maupun maknanya kepada nabi Muhammad saw. Yang diriwayatkan secara mutawatir, yakni dengan penuh kepastian dan keyakinan akan kesesuaiannya dengan apa yang diturunkan kepada Muhammad, yang ditulis pada mushaf mulai dari awal surat Al-Fatihah sampai akhir surat An-Nas.<sup>16</sup>

*Tahfidz Qur'an* terdiri dari dua suku kata, yaitu *Tahfidz* dan Qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. yaitu *tahfidz* yang berarti menghafal. Menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *hafidza-yahfadzu-hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selaluingat dan sedikit lupa.<sup>17</sup> Yang dimaksud menghafal Al-Quran bukan hanya menghafal ayat Al-Quran yang belum dihafalnya tetapi juga menjaga

---

<sup>14</sup> Kadar M. Yusuf, *Studi Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2009), 1.

<sup>15</sup> Shabur Syahim, *Saat Al-Qur'an Butuh Pembelaan* (Jakarta: Erlangga, 2006), 2.

<sup>16</sup> Robinson Anwar, *Ulum AL-Qur'an* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 33.

<sup>17</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), h. 105

hafalan yang sudah dihafalnya jangan sampai lupa. Menurut pakar psikologi anak, ingatan anak usia 6-20 tahun ini mencapai intensitas paling besar dan paling kuat dalam menghafal dan memorisasi.<sup>18</sup>

Dalam menghafal al-Qur'an pada dasarnya mencakup tiga proses tersebut. Seseorang yang sedang menghafal al-Qur'an berusaha mencamkan ayat-ayat yang akan dihafal, menyimpan hafalan dalam memori (otak) dan memanggil ayat-ayat yang dihafalkan. Namun demikian, tidak jarang orang yang sudah hafal juga mengalami kelupaan. Menurut Sumadi, bahwa hal yang diingat adalah hal yang tidak dilupakan, sedangkan hal yang dilupakan adalah hal yang tidak diingat (tak dapat diingat kembali).

### 1.4.3 Santri

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia santri adalah seseorang yang berusaha mendalami agama islam dengan sungguh-sungguh atau serius.<sup>19</sup> Nurcholish Madjid menjelaskan asal-usul kata "santri", dapat dilihat dari dua pendapat. Pertama, pendapat yang mengatakan bahwa "santri" berasal dari perkataan "sastri", sebuah kata dari bahasa sanskerta yang artinya melek huruf.<sup>20</sup>

Kata santri yang di pahami pada dewasa ini lebih dekat dengan makna "cantrik", yang berarti seseorang yang belajar agama (islam) dan

---

<sup>18</sup> Kartini Kartono, *Psikologi Anak (psikologi perkembangan)*, (Bandung : CV. Mandar Maju, 1990), h. 138

<sup>19</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 878

<sup>20</sup> Yasmadi, *Modernisasi Pesantren* (Ciputat: PT Ciputat Press, 2005), h. 61.

selalu setia mengikuti guru kemana guru pergi dan menetap. Tanpa keberadaan santri yang mau menetap dan mengikuti sang guru, tidak mungkin dibangun pondok atau asrama tempat santri tinggal dan kemudian disebut Pondok Pesantren. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa santri merupakan seseorang yang sedang belajar memperdalam ilmu-ilmu pengetahuan tentang agama islam dengan sungguh-sungguh.

Dalam hal ini kerangka yang digunakan tentang teknik komunikasi dalam membina santri. Proses pembinaan santri yang dilakukan setiap hari ; Pagi, sekitar jam 7 sampai jam 8, santri menambah setoran hafalan (ziadah) kemudian piket membersihkan lingkungan asrama. Setelah melakukan bersih bersih, santri melakukan sholat dhuha lalu murojaah (mengulang-ulang hafalan) mandiri. Di waktu dhuha terkadang dilakukan ngaji bersama. Tujuannya, agar santri yang belum paham bisa terbantu. Setelah dhuhur para santri melakukan murojaah berpasangan (saling menyimak hafalan). Santri mencatat hasil murojaah lalu di setorkan ke pembimbing. Sehabis ashar murojaah bersama ustadz/ustadzah. Malam hari pengajian kitab (fiqih safinatunnah). Faktor yang mendukung penerapan teknik komunikasi dalam pembinaan santri di rumah tahfidz takhassus dan kendala yang dihadapi dalam penerapan teknik-teknik komunikasi dalam pembinaan santri di rumah tahfidz takhassus Pemerintah Kabupaten Indramayu (di Desa Singaraja Kec. Indramayu Kab. Indramayu).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis teknik komunikasi muhaffizh dalam membina santri. Penelitian ini dilakukan di Rumah Tahfidz Takhasus Pemerintah Kabupaten Indramayu di Desa Singaraja Kec. Indramayu Kab. Indramayu. Penelitian berfokus pada penerapan teknik-teknik komunikasi muhaffizh dalam pembinaan santri, dengan proses awal; pemberian pengertian akan pentingnya menghafal Al Qur'an sehingga memunculkan kesenangan dan semangat dalam diri santri. Kesenangan dan semangat ini akan mempengaruhi sikap santri menjadi positif sehingga terjadi hubungan sosial yang baik. Kualitas hubungan sosial antara muhaffidz dan santri akan mempengaruhi tindakan santri ke arah positif, khususnya dalam upaya menghafal Al Qur'an





uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG